

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP BAYI USIA 0-12 BULANDI DESA TALUN KECAMATAN KEMALANG KLATEN

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT COMPLETE BASIC IMMUNIZATION FOR INFANTS AGED 0-12 MONTHS IN TALUN VILLAGE, KEMALANG, KLATEN

Yulia Adhisty¹, Sri Widarti², Afida Nurul Fikri³
^{1,2,3} Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

INTISARI

Latar Belakang : Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling cost-effective serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Salah satu upaya preventif adalah dilaksanakannya program imunisasi. Menurut Permenkes No.12 tahun 2017 imunisasi dasar diberikan kepada bayi yang berusia kurang dari satu tahun yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B1, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib 1, 4 dosis polio, 1 dosis I IPV, dan 1 dosis campak.

Tujuan Penelitian : Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Bayi Usia 0-12 bulan Di Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten.

Metode Penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, dengan pendekatan cross sectional , pengumpulan data yaitu menggunakan data primer dengan mengambil data langsung dengan membagikan kuesioner, populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang, teknik sampling yaitu total sampling.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang tentang imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-12 bulan Di Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten. Sebagian besar responden tingkat pengetahuan cukup (43,33%).

ABSTRACK

Background: Immunization is a public health effort that has proven to be the most cost-effective and has a positive impact on realizing the health status of mothers and children in Indonesia. One of the preventive efforts is the implementation of an immunization program. According to Permenkes No.12 of 2017 basic immunization is given to infants under one year old consisting of 1 dose of Hepatitis B1, 1 dose of BCG, 3 doses of DPT-HB-Hib 1, 4 doses of polio, 1 dose I of IPV, and 1 measles dose.

Research purposes: Knowing the Description of Mother's Knowledge About Complete Basic Immunization for Infants Aged 0-12 Months in Talun Village, Kemalang Klaten District.

Research methods: This research was conducted using a descriptive method, with an approach cross sectional , data collection is using primary data by taking direct data by distributing questionnaires, the population in this study is as many as 30 people, the sampling technique is total sampling.

Research result: Based on the results of the study, the description of the level of Mother's knowledge about complete basic immunization for infants aged 0-12 months in Talun Village, Kemalang Klaten District. Most of the respondents have a sufficient level of knowledge (43.33%).

Pendahuluan

Bulan Imunisasi Anak Nasional atau disingkat BIAN adalah upaya pemberian imunisasi yang dilaksanakan secara terintegrasi yang meliputi kegiatan imunisasi tambahan berupa pemberian satu dosis imunisasi campak-rubela secara massal tanpa memandang status imunisasi sebelumnya kepada sasaran sesuai dengan rekomendasi usia yang ditetapkan untuk masing-masing wilayah, dan kegiatan imunisasi kejar berupa pemberian satu atau lebih jenis imunisasi untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12 sampai dengan 59 bulan (Kemenkes RI, 2021)¹.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal Untuk mendapatkan kekebalan komunitas (herd Immunity) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Bahkan ada pula anak yang tidak pernah mendapatkan imunisasi sama sekali sejak lahir. (Kemenkes RI, 2019)³.

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Selama 2 tahun terakhir sejak 2020-2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang

dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan oleh pandemic COVID-19. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021 (Kemenkes RI, 2021)².

Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2%). Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2021, yaitu 93,6%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 hampir sama dengan tahun 2020. Rendahnya cakupan ini dikarenakan pelayanan pada fasilitas kesehatan dioptimalkan untuk pengendalian pandemic COVID-19. Jika dilihat menurut provinsi, terdapat 6 provinsi yang dapat mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu Provinsi Sulawesi Selatan (100%), Bali (98,8%), Nusa Tenggara Barat (95,5%), DI Yogyakarta (95,3%), Banten (94,8%) dan Bengkulu (94,1%) (Kemenkes RI, 2021)²

Provinsi Jawa Tengah terbagi menjadi 29 kabupaten menduduki peringkat ketiga belas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 88,8% setelah Jawa Barat dan Sumatera Selatan (Kemenkes RI, 2021)². Capaian tersebut tidak sesuai dengan target Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 yang sebesar 94,6%. Dari 10 balita yang telah mendapatkan imunisasi, hanya 7 balita yang telah mendapatkan imunisasi lengkap (Dinkes Jateng, 2021)⁴. Klaten merupakan salah

satu kabupaten yang ada di Jawa Tengah dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 1.267.272 jiwa. Cakupan imunisasi di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 menempati urutan ke-11 dengan persentase 92,3% (Dinkes Kab.Klaten, 2021)⁴.

Pada saat peneliti melakukan survey tempat di Desa Talun dan melakukan wawancara dengan beberapa ibu tentang pengetahuan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan. Dari survey tersebut ternyata masih ada beberapa ibu yang belum mengetahui tentang imunisasi dasar bayi. Selain itu, desa talun adalah salah satu desa di Kecamatan Kemalang yang termasuk daerah di lereng Gunung Merapi sehingga akses ke fasilitas kesehatan cukup jauh. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Talun Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016)⁶. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa

Talun Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. Menurut data yang diambil di Desa Talun pada bulan Desember 2022 – Januari 2023 sebanyak 30 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018)⁷. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di Desa Talun yang berjumlah 30 ibu. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan Analisa univariat. Analisa Univariat digunakan untuk menganalisis variable secara deskriptif dengan menghitung frekuensi dan proporsi variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Talun Kecamatan Kemalang Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan data primer dari bulan Desember 2022 – Januari 2023 didapatkan total ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Desa Talun sebanyak 30 orang dan peneliti mengambil sampel 30 data responden, dengan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Distribusi subjek penelitian berdasarkan umur yang di kelompokkan kurang dari 30 tahun, dan lebih dari 30 tahun dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Desa Talun

Tingkat Usia	Frekuensi	Persentase
<30 Tahun	14	46,67%
>30 Tahun	16	53,33%
TOTAL	30	100,00%

Sumber data : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden ibu berusia ≤ 30 tahun sebanyak 16 responden (53,33%) dan sebagian lainnya berusia >30 tahun sebanyak 14 responden (46,67%).

b. Tingkat Pendidikan

Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang dikelompokkan atas : SD,SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, Akademi/Perguruan Tinggi dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD, SMP	13	43,33%
SMA/Sederajat	17	56,67%
Akademik/Perguruan Tinggi	0	0%
TOTAL	30	100,00%

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 30 responden Sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan SMA/Sederajat

sebanyak 17 responden (56,67%) sebagian lainnya memiliki tingkat Pendidikan SD, SMP/Sederajat sebanyak 13 responden (43,33%), dan

yang memiliki tingkat Pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi tidak ada.

c. Pekerjaan

Distribusi subjek penelitian berdasarkan pekerjaan yang dikelompokkan menjadi Bekerja dan Tidak bekerja dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Bekerja	9	30%
Tidak Bekerja	21	70%
TOTAL	30	100,00%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang Tidak bekerja sebanyak 21 responden (70%) dan sebagian lainnya Bekerja sebanyak 9 responden (30%).

d. Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan tentang Imunisasi Dasar Lengkap dikelompokkan menjadi tiga yaitu : Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), Kurang (<56%) dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	8	26,67%
Cukup	13	43,33%
Kurang	9	30,00%
TOTAL	30	100,00%

Dari tabel 4 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,33%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30,00%) dan responden yang

memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,67%)

PEMBAHASAN

Karakteristik Subyek Penelitian

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang (Putri, 2019)⁹. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 orang terdapat sebagian besar ibu dengan umur >30 tahun sebanyak 16 responden (53,33%). Pada kelompok usia kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksinya belum matang, psikis wanita untuk jadi ibu pada usia ini belum siap menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas. Masa ini merupakan masa yang rentan karena pada tahap ini seseorang individu akan mengalami suatu perubahan baik secara fisik maupun psikologi, yang mana jika individu tersebut tidak mampu beradaptasi maka akan menimbulkan gangguan dalam bentuk stress maupun penyimpangan yang lainnya (Nurhidayati, 2018)⁸.

Notoatmodjo (2017)¹⁰ menyatakan bahwa dalam rentang usia dewasa awal seseorang telah mempunyai kematangan emosional sehingga dapat berpengaruh dalam kemampuan berpikir dan mengambil keputusan, yakni yang berkaitan dengan kesehatan dalam melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Usia mempengaruhi terhadap cara pandang seseorang

dalam menghadapi suatu hal dalam kehidupan, proses perkembangan seseorang ditentukan oleh umur yang kemungkinan telah memiliki berbagai pengalaman dalam kehidupan termasuk dalam pengelolaan keadaan psikologisnya.

Beberapa penelitian juga menjelaskan bahwa usia seseorang pada masa produktif memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang paling baik. Pada usia tersebut, seseorang juga memiliki pengalaman dan kemampuan yang luas untuk beraktifitas yang akan menunjang pengetahuannya dalam segala hal Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan Kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah SMA sebanyak 17 ibu (56,67%). Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Susianti (2017)¹¹ bahwa proporsi tingkat pendidikan terbesar adalah tingkat menengah atas sebesar 51,1%. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang termasuk pula perilaku seseorang akan pola hidup diketahui bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya daripada

yang berpendidikan sedang ataupun rendah. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam berfikir dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Nirwana L, dkk (2019)¹² bahwa ibu yang berpendidikan tinggi lebih baik pengetahuannya daripada ibu yang berpendidikan sedang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden maka terjadi perbedaan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendidikan tinggi maupun sedang, pada penelitian ini lebih banyak ibu yang berpendidikan sedang memiliki pengetahuan yang cukup dibandingkan pada ibu dengan pendidikan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan seseorang tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan, akan tetapi pengetahuan bisa didapat berdasarkan pengalaman ibu tersebut (Susanti, 2017)¹¹.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar ibu di desa talun tidak bekerja sebanyak 35 orang (70%). Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2017)¹¹ di Puskesmas Bontonompo Makassar yang sebagian besar tidak bekerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhidayati (2018)⁸. yang menyatakan

bahwa pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu, dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan banyak ibu yang di rumah dilakukan pemantauan oleh petugas kesehatan saat adanya imunisasi.

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar adalah tingkat pengetahuannya sudah cukup sebanyak 13 responden (43,33%), menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya polindes dan posyandu di Desa Talun yang sudah berjalan aktif sejak tahun 2004, dimana setiap 1 bulan sekali posyandu rutin dilakukan disetiap dusun. Pengetahuan ibu minoritas berpengetahuan baik (26,67%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Listiana (2019)¹³ tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di puskesmas kampung sawah didapatkan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (27,5%). Dalam hal upaya meningkatkan angka cakupan imunisasi, pengetahuan ibu terkait imunisasi sangatlah penting agar ibu dapat meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal imunisasi (Balbir Singh et al., 2019)¹⁴.

Responden yang berpengetahuan kurang yaitu responden yang sebelumnya belum pernah menerima

informasi tentang imunisasi dan responden lebih banyak menghabiskan waktu untuk pekerjaan mereka sehingga untuk mencari tahu tentang informasi terkait imunisasi kurang. Pengetahuan ibu minoritas berpengetahuan baik (12,9%), sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Listiana (2019)¹³ tentang 38 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di puskesmas kampong sawah didapatkan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (27,5%).

Pengetahuan ibu yang masih kurang meliputi tujuan pemberian imunisasi yang terdapat pada soal nomor 4 dilihat dari total responden yang menjawab benar sebanyak 12 responden, hal ini dikarenakan masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (Biruni, 2019)¹⁵.

Selain itu kurangnya kepedulian ibu untuk membaca hasil pencatatan pada buku KIA, kurangnya pengetahuan tentang efek imunisasi yang mengakibatkan munculnya kekhawatiran ibu terhadap Kesehatan bayinya pasca imunisasi. banyak ibu yang tidak tahu pastinya kapan waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi campak. Ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain pengetahuan seperti misalnya Ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya Ibu yang memiliki sikap yang positif kemungkinan adanya faktor lain selain pengetahuan seperti misalnya karena

ibu yang membawa anaknya ke posyandu karena melihat tetangga datang ke posyandu sehingga bisa ikutan kumpul-kumpul, atau karena diajak oleh tetangga dan juga karena mendengar ada pengumuman diadakannya posyandu atau kegiatan kesehatan yang lainnya sehingga disamping itu juga ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pelayanan imunisasi dasar pada balita disebabkan karena faktor budaya dan juga salahnya informasi yang didapat tentang pemberian imunisasi pada balita dapat menimbulkan anak menjadi sakit bahkan adanya meninggal setelah diberikan imunisasi (Nanda Kharin et al., 2021; et al., 2020)¹⁶.

Dalam kegiatan dan pelayanan kesehatan di Desa Talun sudah dibuat kebijakan dan program secara optimal seperti pelayanan imunisasi baik di Polindes maupun di Posyandu. Kegiatan penyuluhan kesehatan tidak dapat diberikan secara maksimal karena petugas kesehatan yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan pasien yang datang berkujung melakukan pemeriksaan kesehatan maupun pengobatan penyakitnya sehingga pemberian konseling imunisasi pada ibu yang mengimunisasikan bayinya tidak dapat maksimal. Selain itu, aktivitas ibu yang berbeda-beda sehingga pelayanan kesehatan di Posyandu tidak dapat juga maksimal untuk memberikan penyuluhan tentang imunisasi karena waktu kedatangan ibu-ibu yang mengimunisasikan bayinya tidak sama sehingga tidak memungkinkan

melakukan penyuluhan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pada Penelitian ini jumlah total responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 30 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Desa Talun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lengkap bayi usia 0-12 bulan di Desa Talun.

1. Berdasarkan karakteristik usia, Sebagian besar ibu berumur ≤ 30 tahun sebanyak 16 responden (53,33%) dan sebagian lainnya berumur > 30 tahun sebanyak 14 responden (46,67%)
2. Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan terbanyak pada ibu yaitu tingkat SMA/Sederajat sebanyak 17 responden (56,67%), sebagian lain berpendidikan SD/SMP/Sederajat sebanyak 13 responden (43,33%), dan yang memiliki tingkat Pendidikan Akademi/Perguruan Tinggi tidak ada.
3. Berdasarkan karakteristik pekerjaan terbanyak pada ibu yaitu responden yang Tidak bekerja sebanyak 21 responden (70%) dan sebagian lainnya Bekerja sebanyak 9 responden (30%).
4. Sebagian responden berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (43,33%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9

orang (30,00%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (26,67%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. RI. 2021. Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>. Diakses Tanggal 11 Oktober 2022
2. Kemenkes. RI. 2017. Profil kesehatan Indonesia tahun 2017. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2022
3. Dinkes Jawa Tengah. 2021. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021. https://dinkesjatengprov.go.id/v2018/dokumen/Profil_Kesehatan_2021/mobile/index.html. Diakses Tanggal 09 Oktober 2022
4. Dinkes Kab. Klaten. 2021. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2021. <https://dinkes.klaten.go.id/compro/profil-kesehatan>. Diakses Tanggal 09 Oktober 2022
5. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung. IKAPI
6. Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta.

7. Notoatmodjo, S. 2011. Promosi Ilmu Kesehatan Dan Ilmu Prilaku. Jakarta:Rineka Cipta.
8. Nurhidayati. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Surakarta: Universitas Muhamaddiyah
9. Putri dkk, 2019. Hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi pada anak di Kecamatan Karangploso Malang. E-JRA Universitas Islam Malang.
10. Notoatmodjo, S. (2017) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: EGC
11. S Susianti. 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Bontonompo 2 Kec. Bontonompo Kab.Gowa Tahun 2017. Karya Tulis Ilmiah. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
12. Nirwana L, dkk, (2019). 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar'. Jurnal Kedokteran. Vol 1 (1)
13. Listiana I. 2019. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Kampung Sawah Kota Tangerang Selatan. Banten.
14. Balbir Singh, H. K. et al. Assessment of Knowledge and Attitude Among Postnatal Mothers towards Childhood Vaccination in Malaysia. Human Vaccines & Immunotherapeutics 15, 2544–2551 (2019).
15. Biruni, Syifa. 2019. Edukasi Mengenai Imunisasi Dasar Lengkap terhadap Ibu Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Kesehatan. Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
16. Nanda Kharin, A., Fidelia, C. T., Fairuz Auza, D., Sekar Utami, E., Aulia Rahman, F., Annisa Ahlul, F. J., Nurbayani, F. H., Esther, J., Andari, L. H., Priandini, R., & Hermawati. (2021). Pengetahuan, Pendidikan, dan Sikap Ibu terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas), 1(1), 7.journal.fkm.ui.ac.id